

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perjalanan kehidupan yang dilalui oleh manusia membuat perubahan pada pola pikir seorang individu. Kedewasaan yang muncul membuat manusia mempunyai fokus yang baru terutama dalam segi kehidupan. Masa transisi menuju kedewasaan ini merupakan titik permulaan dimana karir menjadi fokus utama dalam kehidupan seorang manusia (Sussman & Arnett, 2014). Kedewasaan pola pikir dan mental menjadi suatu proses dimana individu harus menyesuaikan diri dengan pola kehidupan yang dinamis dan harapan yang timbul sebagai tuntutan untuk terpenuhinya aspek kemandirian ekonomi.

Karir merupakan tahap yang sangat berpengaruh pada kehidupan seorang manusia hampir secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemilihan serta penentuan terhadap karir menjadi titik penting dalam perjalanan hidup seorang individu. Sebelum ia masuk dalam dunia karir yang sesungguhnya dan mengenal dunia pekerjaan, banyak rangkaian proses yang harus dilalui mulai dari duduk di bangku sekolah dasar (SD) sampai akhirnya seorang individu mencapai puncak dari jenjang pendidikan yaitu perguruan tinggi. Setiap tahapan yang dilalui, seorang individu sudah diberikan gambaran dan pilihan-pilihan karir yang sekiranya akan ditekuni oleh masing-masing di kemudian hari. Lain hal dengan mahasiswa terutama yang sudah sampai di tingkat akhir dimana semakin besar tuntutan untuk mereka memutuskan pilihan karir yang otomatis berpengaruh besar pada kelangsungan hidupnya di masa depan. Tahap ini, seorang individu sudah tidak lagi berada dalam fase fantasi dan tentatif, akan tetapi pada fase realistik dimana seseorang mulai aktif dalam proses seleksi pilihan karir untuk masa depannya (Ebtanastiti & Muis, 2014)

Kedewasaan pola pikir individu disini mencakup bagaimana seseorang memikirkan konsekuensi dari pilihan hidup mereka, semakin dewasa seorang individu maka semakin matang mereka memikirkan apa yang akan mereka jalani kedepannya. Terutama dalam hal karir, seseorang yang dikatakan sudah dewasa pasti sudah memiliki gambaran perjalanan karir mereka (Mohan & Sahu, 2019). Pemikiran ini pada akhirnya berpengaruh pada bagaimana mereka mempersiapkan diri mereka untuk mencapai target tersebut. Proses pencapaian target disini pun pasti akan melalui beberapa tahap yang tidak mudah, sehingga mereka akan merasa bahwa keputusan karir mereka adalah penting dalam kehidupan mereka.

Setelah mereka memiliki gambaran akan kehidupan dan keputusan mereka, seorang dewasa pada akhirnya akan mengelola ekspektasi mereka dan menyusun strategi antisipasi. Setiap tahapan yang harus dilalui untuk mencapai target yang sudah ditentukan tidaklah mudah, akan banyak tantangan dan pilihan yang muncul di pertengahan. Seorang dewasa sudah seharusnya memiliki strategi untuk pengelolaan ekspektasi dan antisipasi jika pada akhirnya keputusan mereka tidak sesuai dengan target awal.

Tahap kedewasaan manusia saat ini umumnya diidentikan dengan para mahasiswa tingkat akhir dan *fresh graduate*. Papalia et al (2009) menjelaskan bahwa seorang individu yang sudah atau akan memasuki tahap dewasa muda sudah saatnya menggunakan pengetahuannya untuk menentukan target karir dan memikirkan strategi serta usaha untuk mencapainya. Mahasiswa disini masuk dalam golongan dewasa muda yang dimana diharapkan mampu mempersiapkan diri mereka dan juga strategi terkait masa depan termasuk dalam hal karir. Mahasiswa juga diharapkan sudah dapat menentukan secara spesifik karir yang akan ditekuni di masa depan serta mempersiapkan dirinya untuk mencapai tujuannya tersebut. Pemilihan bidang pekerjaan tentunya sangat berkaitan erat dengan program pendidikan yang sedang mereka jalani, karena suatu bidang pekerjaan menuntut seseorang untuk menyelesaikan

pendidikan dan pelatihan tertentu sesuai dengan tuntutan pekerjaan tersebut (Malik, 2015).

Fenomena yang terjadi saat ini adalah masih cukup banyak mahasiswa yang bingung dengan pekerjaan apa yang akan mereka pilih dan tekuni di masa depan. Pengambilan keputusan karir disini tentunya berdasarkan hasil analisis individu terhadap beberapa alternatif pilihan lainnya, pemahaman karier dan membuat komitmen untuk setiap proses yang terjadi ke depan (Zamroni, 2016). Membuat keputusan karier pada dasarnya bukan sesuatu yang mudah dan sedikit banyaknya membingungkan bagi sebagian mahasiswa perguruan tinggi, namun keputusan tersebut menjadi hal penting yang akan mempengaruhi sebagian besar kehidupan mereka (Vahedi et al., 2012). Sulitnya membuat keputusan karier karena masih bingung berdampak pada kehidupan yang mereka jalani setelah selesai perkuliahan dimana masih banyak yang menganggur. Menurut data BPS tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia periode Agustus 2022 yaitu sebesar 5,83%. Di DKI Jakarta pada Agustus 2022 tercatat TPT sebesar 7,18% (sekitar 410.585 ribu orang) dari jumlah usia bekerja, dan 17,39% diantaranya merupakan lulusan dari perguruan tinggi.

Tabel 1. 1 Pengangguran menurut Kelompok Umur dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Jakarta, Agustus 2022

Kelompok Umur (Tahun)	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan					Total
	SD ke bawah	SMP	SMA	SMK	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15-29	2,64	12,99	37,53	29,45	17,39	100,00
30-59	10,44	12,27	37,71	24,17	15,40	100,00
60+	29,79	21,89	29,99	15,98	2,36	100,00
Total	5,66	13,20	37,25	27,62	16,27	100,00

Sumber: Website Resmi Badan Pusat Statistik

Mahasiswa harus membuat penilaian tentang karir mereka, yang akan membentuk masa depan. Pada titik ini dalam kehidupan mereka, orang-orang memahami betapa pentingnya memilih pekerjaan, memiliki kemampuan untuk melakukannya, dan mampu membuat penilaian yang akurat, dipertimbangkan dengan

baik, dan konsisten dengan hasil yang mereka inginkan. Membuat keputusan profesional adalah proses yang sangat rumit karena melibatkan lebih dari sekedar memilih jalan orang yang membuat keputusan juga perlu berkomitmen untuk menindaklanjuti rencana mereka (Setiawan & Nusantoro, 2020).

Untuk dapat memutuskan keputusan karir mereka secara mandiri, mahasiswa tingkat akhir membutuhkan keyakinan bahwa mereka punya bekal berupa kemampuan, keterampilan, dan kapasitas untuk menganalisis informasi-informasi yang mereka jadikan pertimbangan dalam membuat keputusan karir (Sawitri et al., 2014). Perasaan yakin tersebut disebut juga dengan *career decision-making self-efficacy* (CDSE). CDSE merupakan sebuah keyakinan seseorang terhadap kemampuan, keterampilan, dan kapasitas dirinya dalam membuat keputusan karir (Eva et al., 2020).

Dalam praktiknya, pengambilan keputusan tidak bisa hanya mengandalkan keyakinan terhadap kemampuan diri. Pengambilan keputusan karir dapat ditingkatkan dengan perencanaan karir. Perencanaan karir adalah suatu proses seumur hidup yang mencakup persiapan diri, memilih pekerjaan, mendapatkan pekerjaan yang terus dikembangkan. Selama proses ini berlangsung di dalamnya terdapat inventarisasi nilai, minat, kepribadian, dan keterampilan yang dimulai dari diri sendiri sehingga individu dapat membuat suatu data daftar karir sesuai dengan apa yang diketahui tentang diri (Ayu et al., 2022). Jadi bisa dikatakan perencanaan karir adalah pemrosesan dalam kehidupan, yang terjadi saat seseorang akan membuat perencanaan karir.

Individu harus mulai melakukan penilaian terhadap diri mulai dari minat, bakat, kepribadian dan keterampilan sehingga individu dapat menghasilkan perencanaan yang tepat dan sesuai dengan keadaan diri. Perencanaan karir juga dapat timbul disebabkan dari individu yang memiliki kepercayaan diri dan prestasi belajar selama studinya (Komara, 2016). Perencanaan karier mempunyai aspek penyusun yaitu pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, dan penalaran

yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja (Sitompul, 2018).

Menurut (Shulman et al., 2016) menyatakan bahwa orang tua menjadi pengaruh yang lebih besar terhadap perencanaan sampai pengambilan keputusan karir individu dibandingkan dengan teman atau kerabat yang lain. terdapat beberapa faktor yang membuat peran orang tua menjadi penting dalam pengambilan keputusan karir seorang dewasa muda (dalam hal ini adalah mahasiswa tingkat akhir). Dukungan keluarga dipilih menjadi variable moderasi karena seperti yang dikatakan oleh Zhang et al. (2015) bahwa semakin tinggi dukungan orang tua terhadap karir seorang individu, maka semakin tinggi pula efikasi diri mereka dalam mengambil keputusan karirnya. (Ghosh & Fouad, 2016) juga menyatakan bahwa keluarga merupakan faktor penting yang menjadi kunci dalam keputusan karir. Sehingga dukungan keluarga merupakan dukungan yang penting untuk diikutsertakan dalam menyusun rencana karir, dan secara tidak langsung kepercayaan diri untuk memutuskan juga akan meningkat. Menurut (Xing & Rojewski, 2018) dengan adanya keluarga, individu merasa ada yang bisa diandalkan untuk memberikan dorongan, bantuan, maupun penerimaan apabila individu sedang merasa sulit.

Penelitian ini menetapkan objek penelitian pada mahasiswa tingkat akhir Angkatan 2020 Program Studi Manajemen Universitas Negeri Jakarta. Angkatan 2020 dipilih karena angkatan ini telah menyelesaikan lebih dari separuh masa studinya dan telah mengambil mata kuliah peminatan yang relevan dengan karir yang menjadi target mereka. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kekonsistenan efikasi diri dan perencanaan karir terhadap keputusan karir dengan dukungan keluarga sebagai pengaruh hubungannya. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti ingin melihat seberapa besar faktor-faktor yang akan diteliti berpengaruh terhadap keputusan karir. Oleh karena itu, peneliti memilih topik tersebut sebagai judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Perencanaan Karir terhadap Keputusan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir dengan Dukungan Keluarga sebagai Variabel Moderasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah efikasi diri berpengaruh positif terhadap keputusan karir mahasiswa tingkat akhir?
- b. Apakah perencanaan karir berpengaruh positif terhadap keputusan karir mahasiswa tingkat akhir?
- c. Apakah dukungan keluarga mempengaruhi hubungan antara efikasi diri dan keputusan karir mahasiswa tingkat akhir?
- d. Apakah dukungan keluarga mempengaruhi hubungan antara perencanaan karir dan keputusan karir mahasiswa tingkat akhir?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa tingkat akhir antara lain:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap keputusan karir mahasiswa tingkat akhir
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perencanaan karir terhadap keputusan karir mahasiswa tingkat akhir
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap hubungan efikasi diri dengan keputusan karir mahasiswa tingkat akhir
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap hubungan perencanaan karir dengan keputusan karir mahasiswa tingkat akhir

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mengambil subjek penelitian yaitu mahasiswa tingkat akhir Angkatan Program Studi Manajemen Universitas Negeri Jakarta. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat memperoleh pengetahuan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan karir mahasiswa tingkat akhir, terutama yang berkaitan dengan efikasi diri dan perencanaan karir serta dapat dijadikan referensi apabila peneliti lain ingin melakukan penelitian yang sama.

2) Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai bagaimana hubungan antara efikasi diri dan perencanaan karir terhadap keputusan karir mahasiswa tingkat akhir dengan dukungan keluarga sebagai moderasi serta dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi universitas dalam mempersiapkan lulusan mahasiswa yang berkualitas dalam memilih keputusan karir yang akan dicapai.

1.5 Kebaharuan Penelitian

Ada banyak riset dan penelitian terdahulu yang melakukan investigasi aspek- aspek dari variabel peneliti, seperti keputusan karir, efikasi diri, perencanaan karir, dan dukungan keluarga. Namun, ketika melakukan observasi peneliti jarang sekali melihat variabel efikasi diri dan perencanaan karir serta pengaruhnya pada keputusan karir ada dalam satu penelitian yang sama. Selain itu, kebaruan dalam penelitian ini dapat dilihat pula dari adanya variabel yang memoderasi pengaruh antar variabel yaitu dukungan keluarga.

Selanjutnya, kebaruan penelitian ini juga terletak pada subjek penelitian yang diambil yaitu mahasiswa tingkat akhir rumpun program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta dimana sebelumnya belum pernah ada penelitian serupa dengan subjek penelitian tersebut